

Mei 2017

# ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL



Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri  
Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan  
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

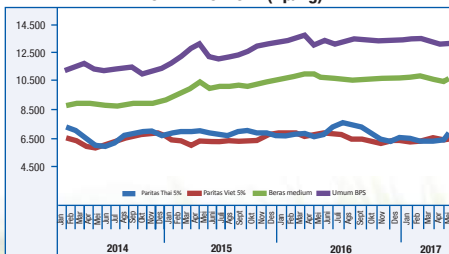
## Informasi Utama

- Harga beras medium data Ditjen Perdagangan Dalam Negeri di pasar domestik pada bulan Mei 2017 naik 0,3% bila dibandingkan dengan harga pada bulan April 2017 dan turun 0,1% dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2016.
- Pada bulan Mei 2017, harga beras secara nasional stabil dengan koefisien keragaman harga harian sebesar 0,11%. Harga beras selama periode Mei 2016 – Mei 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,54%.
- Fluktuasi harga beras per provinsi pada bulan Mei 2017 bervariasi dengan kisaran koefisien keragaman harga harian antara 0–5%.
- Disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Mei 2017 masih tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 13,9%.
- Harga beras di pasar internasional pada Mei 2017 mengalami kenaikan sebesar 11% untuk Thai 5% dan Thai 15% dibandingkan dengan harga pada April 2017. Sementara beras Viet 5% mengalami kenaikan sebesar 2,5% dan beras Viet 15% mengalami kenaikan sebesar 2% dibandingkan dengan harga pada April 2017.

## Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata beras medium secara nasional menurut data Ditjen PDN pada Mei 2017 naik 0,3% bila dibandingkan dengan harga pada bulan April 2017 dan turun 0,1% jika dibandingkan dengan harga bulan Mei 2016. Pada bulan Mei 2017, harga beras medium data Ditjen PDN secara nasional rata-rata mencapai Rp 10.589,-/kg.

**Gambar 1.**  
**Perkembangan Harga Beras Bulanan Domestik dan Paritas Impor (Thai 5% dan Viet 5%), 2014 – Mei 2017 (Rp/Kg)**



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Ditjen PDN), BPS, Reuters & Bloomberg (2017), diolah

Di sisi lain, jika dibandingkan dengan harga paritas impor kualitas Thai 5% dan Viet 5%, maka harga beras di pasar domestik kualitas medium, berdasarkan data dari Ditjen PDN, relatif lebih mahal. Pada bulan Mei 2017, harga beras medium lebih mahal 54,5% dari beras Thai 5% dan lebih mahal 61,5% dari Viet 5%.

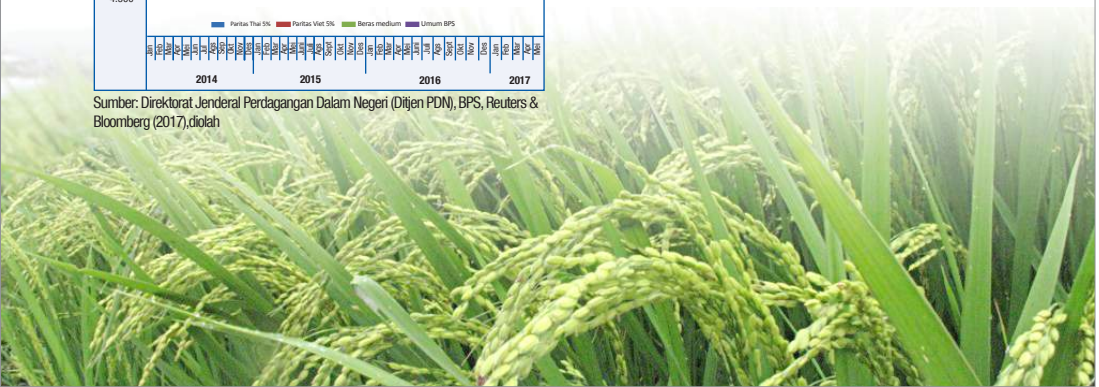
**Tabel 1.**  
**Perkembangan Harga Rata-rata Beras di Beberapa Kota (Rp/kg)**

Kota	2016		2017		Δ Mei 2017 thd (%)	
	Mei	Apr	Mei	Mei-16	Apr-17	
Medan	10.417	10.226	10.417	0,0	1,9	
Jakarta	10.925	10.692	10.941	0,1	2,3	
Bandung	10.000	10.000	10.181	1,8	1,8	
Semarang	9.506	9.429	9.520	0,1	1,0	
Yogyakarta	9.333	9.167	9.460	1,4	3,2	
Surabaya	9.206	9.394	9.804	6,5	4,4	
Denpasar	10.000	9.647	10.500	5,0	8,8	
Makassar	8.575	8.931	9.494	10,7	6,3	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>10.599</b>	<b>10.559</b>	<b>10.589</b>	<b>-0,1</b>	<b>0,3</b>	

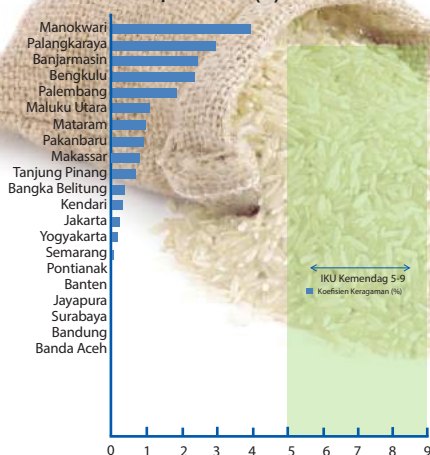
Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Berdasarkan data dari Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga beras secara nasional tergolong stabil dengan koefisien keragaman harga harian 0.11% pada bulan Mei 2017. masih di bawah IKU Kemendag sebesar 5 – 9%. Harga beras selama periode Mei 2016 – Mei 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0.54%.

Di sisi lain, disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Mei 2017 masih tinggi yang dicerminkan dengan nilai koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 13.9%. Harga tertinggi terdapat di Jayapura dan Tanjung Selor yaitu sebesar Rp 14.000/kg dan harga terendah di Bandar Lampung sebesar Rp 8.500/kg. Harga beras per provinsi pada bulan Mei 2017 cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antara 0 – 4%. Koefisien Keragaman harga beras paling tinggi terjadi di Manokwari dengan koefisien keragaman sebesar 4% dan terendah dengan koefisien keragaman 0% terjadi di 19 provinsi seperti di Aceh, Jawa Barat, Banten, Bali, dan Papua (Gambar 2).

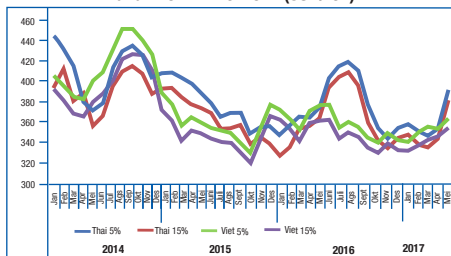


**Gambar 2.**  
**Koefisien Keragaman Harga Beras Bulan Mei 2017 per Provinsi (%)**



Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

**Gambar 3.**  
**Perkembangan Harga Beras Internasional Tahun 2014 – Mei 2017 (USD/ton)**



Sumber : Reuters (2017)

## Perkembangan Pasar Dunia

Harga beras di pasar internasional pada Mei 2017 mengalami kenaikan sebesar 11% untuk Thai 5% dan Thai 15% dibandingkan dengan harga pada April 2017. Sementara beras Viet 5% mengalami kenaikan sebesar 2,5% dan beras Viet 15% mengalami kenaikan sebesar 2% dibandingkan dengan harga pada April 2017. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, beras jenis Thai broken 5% dan 15% mengalami penurunan sebesar 3,5% dan 3,6% dibanding bulan Mei 2016. Sementara itu, harga beras Vietnam kualitas broken 5% dan 15% turun sebesar 4,3% dan 2,8%.

## Isu dan Kebijakan Terkait

- Perubahan sistem pemberian beras sejahtera (Rastra) menjadi Bantuan Pangan Non Tunai BPNT akan berdampak pada model bisnis BULOG dan diharapkan dapat memberikan kebebasan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Model baru pemberian bantuan BPNT adalah dengan memberikan kartu yang berisi uang sebesar Rp. 110.000 per bulan kartu tersebut dapat digunakan untuk membeli bahan pokok di toko yang telah ditunjuk<sup>1</sup>.
- Stok beras BULOG per 12 Mei 2017 sebesar 2.160.858 ton, ketahanan stok untuk 9,18 bulan. Stok tersebut terdiri dari stok PSO sebesar 2.066.617 ton (termasuk CBP: 292.170 ton) dan stokkomersil sebesar 94.241 ton. Rata-rata pasokan beras ke PIBC pada bulan Mei 2017 (s/d tanggal 9) sebesar 3.051 ton. Pasokan tersebut naik 27,07% bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (2.401 ton). Penyaluran rata-rata beras (ke pasar-pasar wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat dan antar pulau) pada bulan Mei 2017 (s/d tanggal 9) sebesar 2.684 ton, penyaluran tersebut naik 17,10% bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (2.292 ton). Stok beras di PIBC pada 9 Mei 2017 sebesar 37.788 ton (cukup untuk memenuhi kebutuhan DKI Jakarta selama ±13 hari ke depan). Stok tersebut 25,96% di atas stok normal yang biasanya ± 30.000 ton. Realisasi perdagangan antar pulau beras di PIBC pada bulan Mei 2017 (s/d tanggal 9) sebesar 3.602 ton, naik 59,31% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (2.261 ton)<sup>2</sup>.

Disusun oleh : Riska Pujiati

<sup>1</sup>Paparan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan, disampaikan pada Rakormis Kemenko Bidang Perekonomian, 24 Mei 2017

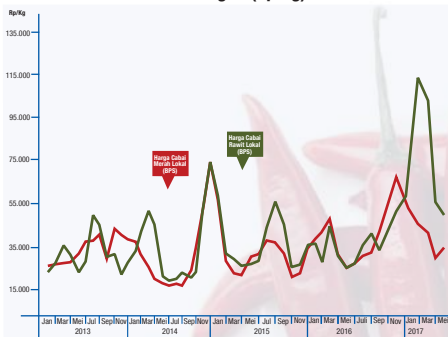
<sup>2</sup>Paparan Deputi Bidang Koordinasi Pangan Dan Pertanian, disampaikan pada Rakormis Kemenko Bidang Perekonomian, 24 Mei 2017

## Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan Mei 2017 mengalami peningkatan signifikan yaitu sebesar 14,97% dibandingkan dengan bulan April 2017. Dan jika dibandingkan dengan Mei 2016, harga cabai merah mengalami peningkatan sebesar 24,28 %.
- Untuk cabai rawit, harga masih mengalami penurunan yaitu sebesar 8,47 % dibandingkan dengan bulan April 2017, dan jika dibandingkan dengan Mei 2016, harga cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 80,79 %
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Mei 2016 sampai dengan Mei 2017 yang tinggi yaitu sebesar 27,92 % untuk cabai merah dan 49,99 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Mei 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relatif rendah sebesar 3,77 % untuk cabai merah dan 8,80 % untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Mei 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 29,08 % dan cabai rawit mencapai 21,10 %
- Harga cabai dunia pada bulan Mei 2017 mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 11,86 % dibandingkan dengan periode April 2017

## Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.  
Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit  
Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: BPS (Mei 2017)

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata cabai pada bulan Mei 2017 masih relatif tinggi, yaitu sebesar Rp 35.358,-/kg untuk cabai merah dan Rp 49.840,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga berada di atas kisaran harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 26.300,-/kg untuk cabai merah dan Rp.28.000,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga bulan Mei 2017 tersebut mengalami peningkatan sebesar 14,97 % untuk cabai merah dan mengalami penurunan sebesar 8,47% untuk cabai rawit dibandingkan dengan harga bulan April 2017 sebesar Rp 30.754,-/kg untuk cabai merah dan Rp. 54.455,-/kg untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan Mei 2016, harga cabai merah mengalami peningkatan sebesar 24,28 % dan harga cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 80,79%.

Tabel 1.  
Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit  
di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

CABE MERAH						
Kota	2016		2017		△ Mei 2017 thd (%)	
	Mei	Apr	Mei	Mei-16	Apr-17	
Jakarta	30.150	36.147	40.152	33,17	11,08	
Bandung	30.040	46.444	51.286	70,72	10,42	
Semarang	19.040	23.367	28.971	52,16	23,99	
Yogyakarta	18.167	21.000	27.445	51,07	30,69	
Surabaya	23.950	25.867	31.238	30,43	20,77	
Denpasar	17.417	22.208	22.512	29,25	1,37	
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	
Makassar	21.717	18.167	18.032	-16,97	-0,74	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>31.302</b>	<b>29.801</b>	<b>31.168</b>	<b>-0,43</b>	<b>4,58</b>	

CABE RAWIT						
Kota	2016		2017		△ Mei 2017 thd (%)	
	Mei	Apr	Mei	Mei-16	Apr-17	
Jakarta	29.105	67.821	67.108	130,58	-1,05	
Bandung	27.850	70.833	64.000	129,80	-9,65	
Semarang	18.540	47.889	50.152	170,51	4,73	
Yogyakarta	18.083	47.926	50.825	181,06	6,05	
Surabaya	22.030	62.389	58.714	166,52	-5,89	
Denpasar	19.800	58.931	53.226	168,82	-9,68	
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	
Makassar	28.533	49.130	37.063	29,90	-24,56	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>34.657</b>	<b>67.606</b>	<b>57.674</b>	<b>66,41</b>	<b>-14,69</b>	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

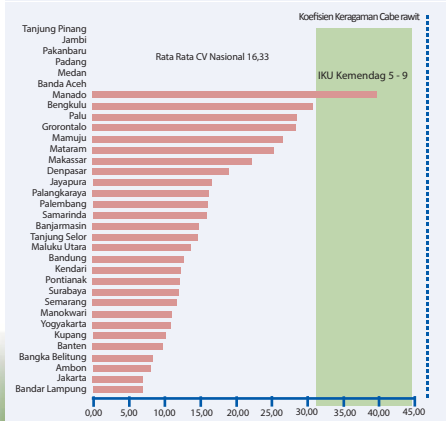
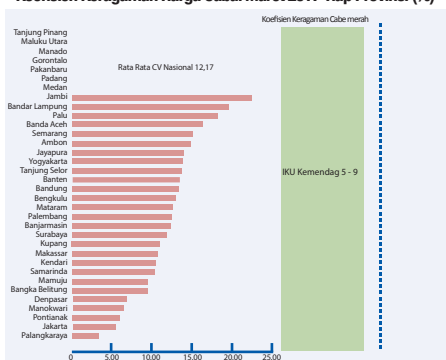
Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada Mei 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp 51.286,-/kg dan terendah tercatat di kota Makassar sebesar Rp 18.032,-/kg. Untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar 67.108,-/kg dan terendah tercatat di kota Makassar sebesar 37.063,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode Mei 2016 - Mei 2017 dengan KK sebesar 27,92 % untuk cabai merah dan 49,99 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Mei 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relative rendah sebesar 3,77 % untuk cabai merah dan 8,80 % untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Mei 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 29,08 % dan cabai rawit mencapai 21,10 %. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kota Palangkaraya, Jakarta dan Pontianak adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman dibawah 9% yakni masing-masing sebesar 3,37%, 5,43% dan 5,99%. Di sisi lain Jambi, Bandar Lampung dan Palu adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 22,66%, 19,79%, dan 18,31%.

Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah. Kota Bandar Lampung, Jakarta dan Ambon, adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 6,79 %, 6,87% dan 7,94%. Di sisi lain Manado, Bengkulu dan Palu adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 39,52%, 30,62%, dan 28,42%. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

Gambar 2.

Koefisien Keragaman Harga Cabai Maret 2017 Tiap Provinsi (%)

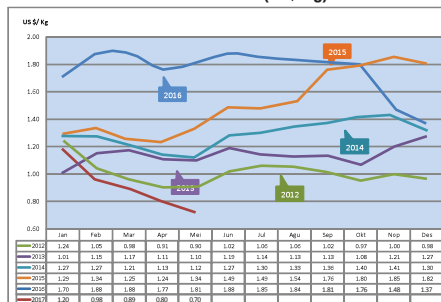


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Mei 2017), diolah

### Perkembangan Pasar Dunia

Harga cabai internasional mengacu pada harga bursa National Commodity & Derivatives Exchange Limited (NCDEX) di India. Hal ini dikarenakan India merupakan negara produsen cabai terbesar di dunia dengan tingkat produksi mencapai 50% dari produksi dunia. Harga rata-rata cabai merah dalam negeri bulan Mei 2015 - bulan Mei 2017 relatif lebih rendah berfluktuasinya dibandingkan dengan harga di pasar internasional, yang dicerminkan oleh koefisien keragaman masing-masing 27,92% dan 32,45%. Selama bulan Mei 2017, harga cabai di pasar internasional berada pada tingkat US\$ 0,70/kg. Harga tersebut turun sebesar 11,86 % dibandingkan dengan harga pada bulan April 2017.

Gambar 3. Perkembangan Harga Bulanan Cabai Dunia Tahun 2010-2015 (US\$/Kg)



Sumber: NCDEX (Mei 2017), diolah

### Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 9 September 2017 telah menetapkan 7 (tujuh) komoditas pangan dengan salah satunya adalah cabai dalam Permendag Nomor 63/M-DAG/PER/09/2016 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian cabai merah petani adalah Rp. 15.000,- (cabe merah/keriting) dan Rp. 17.000,- (cabe rawit merah) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 28.500,- (cabe merah besar/keriting) dan Rp. 29.000,- (cabe rawit merah)

## Informasi Utama

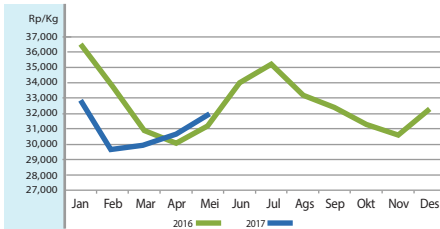
- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri bulan Mei 2017 adalah sebesar Rp31.962/kg, mengalami peningkatan sebesar 4,20 persen dibandingkan bulan Mei 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Mei 2016, harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 2,44 persen.
- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri selama periode Mei 2016–Mei 2017 relatif stabil, dimana mayoritas kota yang diamati memiliki koefisien keragaman (KK) harga kurang dari 9 persen, dengan rata2 KK sebesar 6,17 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Manokwari, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Palangkaraya.
- Disparitas harga daging ayam antar wilayah pada bulan Mei 2017 cukup tinggi namun mengalami penurunan dibanding periode sebelumnya, dengan koefisien keragaman harga antar kota di Bulan Mei sebesar 15,76 persen.
- Harga daging ayam broiler di pasar internasional pada bulan April 2017 naik sebesar 4,61 persen jika dibandingkan bulan Maret 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada April tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia naik sebesar 17,70 persen.

## Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan Mei 2017 tercatat sebesar Rp 31.962/kg,- (Gambar 1).

Gambar 1.

### Perkembangan Harga Dalam Negeri Daging Ayam



Sumber: BPS (Mei 2017), diolah

Harga domestik daging ayam broiler di bulan Mei 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,20 persen jika dibandingkan bulan April 2017, sedangkan jika dibandingkan harga bulan Mei tahun 2016, harga daging ayam naik sebesar 2,44 persen. Tren kenaikan harga daging ayam di bukan Mei dikarenakan naiknya permintaan menjelang bulan puasa dan lebaran.

Secara rata-rata nasional, harga daging ayam dalam setahun terakhir relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan untuk periode bulan Mei 2016 sampai dengan bulan Mei 2017 sebesar 6,17 persen. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga daging ayam bulanan adalah sebesar 6,17 persen per bulan.

Disparitas harga Daging ayam ras antar wilayah pada bulan Mei 2017 cukup tinggi namun mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga daging ayam antar kota pada bulan Mei 2017 adalah sebesar 15,76 persen mengalami penurunan sebesar 1,25 persen dibanding KK pada bulan sebelumnya. Besaran KK tersebut belum mencapai target disparitas harga yang ditetapkan pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2017. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Palangkaraya sebesar Rp40.375/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Manokwari sebesar Rp23.242/kg.

Tabel 1.  
Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di Beberapa Kota (Rp/kg)

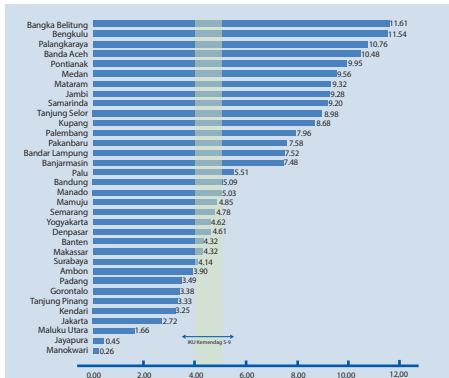
Kota	2016		2017		Perubahan Mei 2017	
	Mei	Apr	Mei	Thd Mei-16	Thd Apr-17	
Medan	27.013	23.804	25.608	-5,20	7,58	
Jakarta	29.313	31.049	31.431	7,23	1,23	
Bandung	32.850	32.353	34.020	3,56	5,15	
Semarang	29.790	28.682	30.310	1,75	5,67	
Yogyakarta	29.733	29.569	31.133	4,71	5,29	
Surabaya	28.700	28.012	28.880	0,63	3,10	
Denpasar	31.417	29.809	32.900	4,72	10,37	
Makassar	25.800	25.343	25.067	-2,84	-1,09	
Rata-rata Nasional	30.513	29.811	31.227	2,34	4,75	

Sumber: Ditjen Perdagangan Dalam Negeri (Mei 2017), diolah

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota propinsi utama di Indonesia. Tampak bahwa harga daging ayam tertinggi tercatat di kota Bandung yakni sebesar Rp.34.020/kg, sedangkan harga terendah tercatat di Makassar yakni sebesar Rp25.067/kg. Kenaikan harga terjadi di delapan kota besar di Indonesia kecuali di Makassar harga mengalami penurunan sebesar 1.09 persen. Kenaikan harga di delapan kota besar bekisar antara 1,23 persen sampai dengan 10,37 persen.

Jika dilihat per kota di wilayah Indonesia, fluktuasi harga daging ayam pada bulan Mei 2017 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Kota Manokwari adalah kota yang perkembangan harganya paling stabil dengan koefisien keragaman harga harian di bawah 5 persen yakni sebesar 0,26 persen. Di sisi lain, kota Bangka Belitung adalah kota dengan harga paling bergelolak dengan koefisien keragaman harga lebih dari 9 persen yakni 11,61 persen (IKU koefisien keragaman Kementerian Perdagangan 5-9 persen).

**Gambar 2.**  
Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi, Mei 2017

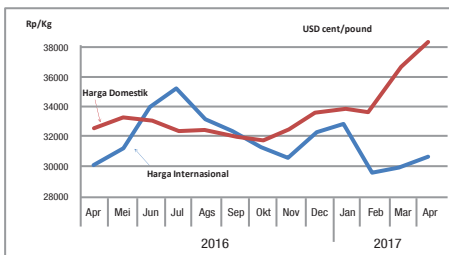


Sumber: Ditjen PDN Kemendag (Mei 2017), diolah

## Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging ayam di pasar dunia pada bulan April 2016 mengalami kenaikan dibanding bulan April 2017 yakni naik sebesar 4,61 persen. Jika dibandingkan dengan harga pada April tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia naik sebesar 17,70persen. Harga internasional untuk daging ayam broiler bulan April 2017 tercatat sebesar US\$ 130,7 per pound setara dengan Rp38.330/Kg dengan nilai Kurs USD terhap rupiah pada bulan April sebesar Rp13.306,-.

**Gambar 2.**  
Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam



Sumber: BPS dan USDA Market News, Whole Birds Spot Price, Georgia Docks (Mei 2017) diolah

## Isu dan Kebijakan Terkait

Kementerian Perdagangan pada Bulan Mei menerbitkan Permendag No.27/2017 Tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen yang diantaranya juga mengatur harga acuan untuk komoditi telur ayam ras dan ayam broiler. Harga Acuan di peternak adalah harga pembelian di tingkat peternak yang ditetapkan dengan mempertimbangkan struktur biaya yang wajar. Harga Acuan Penjualan di Konsumen adalah harga penjualan di tingkat konsumen yang ditetapkan dengan dengan mempertimbangkan struktur biaya yang wajar Harga Acuan yang ditetapkan ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Harga Acuan Produk Unggas Menurut Permendag No.27/2017**

Komoditi	Harga Acuan Pembelian di Peternakan	Harga Acuan Penjualan di Konsumen
Daging ayam ras	Rp 18000/Kg	Rp 32000/Kg
Telur ayam ras	Rp 18000/Kg	Rp 18000/Kg

Perhimpunan Insan Perunggasan (Pinsar) menilai pasokan daging ayam ras untuk kebutuhan konsumsi dalam negeri pada saat lebaran nanti akan terpenuhi. Hal ini dengan melihat bahwa saat ini produksi daging ayam ras dalam negeri surplus. Konsumsi daging ayam rata-rata per minggu mencapai 52 juta ekor, sedangkan produksi ayam per minggu mencapai 64 juta ekor. Pinsar memprediksi nanti pada saat lebaran permintaan daging ayam ras kan melonjak menjadi rata-rata 57 juta ekor per minggu, sama dengan tahun lalu.

Disusun oleh: Avif Haryana



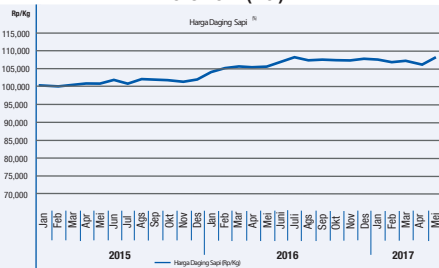
## Informasi Utama

- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Mei 2017 rata-rata sebesar Rp 107.242,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan April 2017, harga tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,23%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Mei 2016, harga meningkat sebesar 1,92%.
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Mei 2016 – Mei 2017 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,63% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 107.242,-/kg.
- Disparitas harga daging sapi antar wilayah pada bulan Mei 2017 sebesar 10,94% lebih rendah yang ditunjukkan dengan KK bulan April 2017 yang sebesar 11,24%.
- Harga daging sapi dunia pada bulan Mei 2017 sebesar US \$ 6,45/kg-cwt, tidak mengalami perubahan dibandingkan bulan sebelumnya dengan harga yang sama yaitu US\$ 6,45/kg-cwt.

## Perkembangan Pasar Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Mei 2017 rata-rata sebesar Rp 107.242,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan April 2017, harga tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,23%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Mei 2016, harga meningkat sebesar 1,92% (Gambar 1). Peningkatan harga daging sapi selama bulan Mei 2017 dikarenakan meningkatnya permintaan memasuki bulan Puasa tahun 2017 yang jatuh pada minggu ke-4 bulan Mei 2017 serta pasokan daging sapi yang masih belum mencukupi kebutuhan. Meski Bulog telah menyatakan bahwa Stok daging beku (daging kerbau) di Bulog mencapai 50.000 ton cukup untuk 2 bulan ke depan sebagai alternatif pilihan masyarakat terhadap mahalnya harga daging sapi. Namun belum memberikan dampak pada penurunan harga daging sapi yang signifikan.

**Gambar 1.**  
Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik,  
2015-2017 (Mei)



Sumber: Badan Pusat Statistik (Mei, 2017), diolah

Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Mei 2016 – Mei 2017 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,63% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 107.242,-/kg. Angka ini masih berada dibawah kisaran yang ditergetkan yaitu 5-9%.

Disparitas harga antar wilayah untuk daging sapi pada bulan Mei 2017 lebih rendah dengan KK harga antar wilayah mencapai 10,94% jika dibandingkan dengan KK April 2017 yaitu 11,24%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan April 2017 berkisar antara Rp 90.000/kg – Rp 145.000/kg tidak mengalami perubahan angka nominalnya dibandingkan kisaran harga di bulan April 2017. Masih terjadinya disparitas harga antar wilayah selama bulan Mei 2017 dikarenakan pasokan dari dalam negeri yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan nasional sehingga dari daging sapi yang ada masih ada kendala distribusi, terutama dalam pendistribusian sapi dan daging sapi dari wilayah sentra produksi ke wilayah konsumsi seperti Jakarta, Bandung dan Banten serta wilayah lainnya di luar ketiga wilayah tersebut.

Kota yang harga daging sapi cukup tinggi sebesar Rp 145.000,-/kg adalah Tanjung Selor. Sebaliknya, kota yang harga daging sapi relatif rendah adalah Kupang dengan harga sebesar Rp 90.000,-/kg. Dari hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 82,35% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp 100.000/kg dan 17,65% kurang dari Rp 100.000/kg (kisaran Rp 90.000-Rp 99.000/kg). Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama Mei 2017 masih terjadi dan lebih besar dengan harga lebih terkonsentrasi pada tingkat lebih dari Rp 100.000/kg. Sementara jika dilihat dari Ibu Kota Provinsi, Bandung merupakan ibukota provinsi dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 120.000,-/kg, sedangkan Makassar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 95.300,-/kg.

Pada bulan Mei 2017, beberapa kota mengalami peningkatan harga, beberapa kota stabil pada harga tinggi dan satu wilayah yang mengalami penurunan harga yaitu Semarang. Selama Mei 2017, harga daging sapi yang stabil tinggi terjadi di Jakarta, Surabaya dan Denpasar. Kota yang mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi yaitu Makassar, Medan dan Bandung. Kenaikan harga daging sapi di ketiga wilayah tersebut karena meningkatnya permintaan selama liburan serta memasuki bulan puasa tahun 2017.



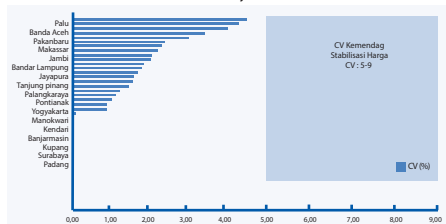


**Tabel 1.**  
Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

Kota	2016		2017		Mei 17 thd (%)	
	Mei	Apr	Mei	Mei -16	Apr -17	
Jakarta	113.068	115.000	115.000	1,71	0,00	
Bandung	119.000	120.000	120.350	1,13	0,29	
Semarang	95.000	98.000	97.650	2,79	-0,36	
Yogyakarta	111.000	110.000	110.017	-0,89	0,02	
Surabaya	108.350	111.867	111.867	3,25	0,00	
Denpasar	87.017	98.333	98.333	13,00	0,00	
Medan	110.833	112.157	113.667	2,56	1,35	
Makassar	95.000	93.627	95.300	0,32	1,79	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>112.909</b>	<b>114.813</b>	<b>115.188</b>	<b>2,02</b>	<b>0,33</b>	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Mei, 2017), diolah  
Selama bulan Mei 2017 hampir 52,94% kota di Indonesia memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1%, persentase ini lebih kecil dari bulan April 2017 yaitu 92%. Artinya harga daging sapi antar waktu selama bulan Mei 2017 relatif berfluktuasi dengan tingkat harga yang masih tinggi. Kota yang memiliki fluktuasi harga cukup tinggi yaitu Medan dan Palu masing-masing sebesar 4,47% dan 4,30%. namun masih berada pada kisaran angka yang ditargetkan (Gambar 2).

**Gambar 2.**  
Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, Mei 2017

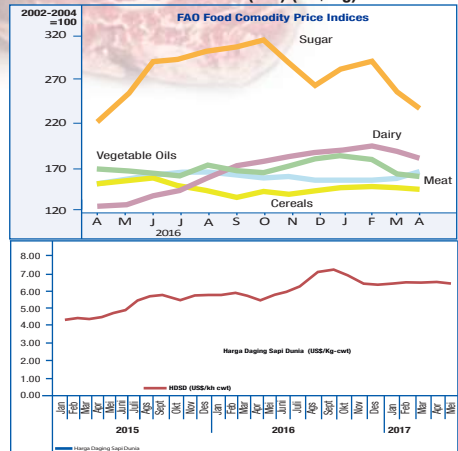


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Mei, 2017), diolah

### Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging sapi dunia pada bulan Mei 2017 sebesar US \$6,45/kg-cwt, tidak mengalami perubahan dibandingkan harga pada bulan April 2017 atau masih stabil tinggi. Masih tingginya harga ini dikarenakan ada peningkatan permintaan impor dari Amerika Serikat, RR China dan Vietnam yang mana ketiga negara tersebut hampir 60% impor dari Australia. Kondisi ini mendorong harga daging di pasar dunia relatif bertahan pada harga yang cukup tinggi (FAO, Mei 2017).

**Gambar 3.**  
Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2016-2017 (Mei) (US\$/kg)



Sumber: Meat and Livestock Australia (MLA) (Mei, 2017), diolah

### Isu dan Kebijakan Terkait

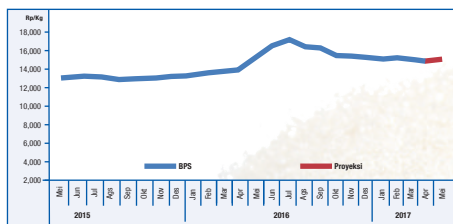
Upaya stabilisasi harga daging sapi masih merupakan salah satu agenda stabilisasi harga pangan, dalam rangka mencapai kemandirian dan kedaulatan pangan. Saat ini, salah satu upaya stabilisasi harga dan pasokan daging sapi yang telah dilakukan yaitu penandatanganan MoU antara BULOG dengan Asosiasi Distributor Daging Indonesia (ADDI) untuk distribusi daging beku di Jabodetabek dengan harga eceran maksimum Rp.80.000/kg. Dalam rangka menjaga stabilisasi harga menjelang puasa dan lebaran, Pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya, antara lain: (i) Kementerian Perdagangan telah menugaskan BULOG untuk memperluas wilayah pemasaran daging impor di luar Jabodetabek serta (ii) melakukan pemantauan langsung ke beberapa pasar untuk mengecek kondisi stok/pasokan, distribusi dan harga barang kebutuhan pokok menjelang Puasa dan Lebaran 2017/1438 H, bersama dengan Pemerintah Provinsi, Kab/Kota, dan pelaku usaha distribusi serta (iii) koordinasi dengan pemerintah daerah untuk terus melakukan monitoring stok dan distribusi daging sapi agar tidak terjadi lonjakan harga yang akan berdampak pada inflasi.

## Informasi Utama

- Harga rata-rata gula di pasar domestik pada bulan Mei 2017 naik sebesar 0,66% dibandingkan dengan April 2017. Harga bulan Mei 2017 lebih tinggi 0,73% jika dibandingkan dengan Mei 2016.
- Harga gula secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga rata-rata bulanan nasional Mei 2016 - Mei 2017 sebesar 3,75%.
- Disparitas harga gula antar wilayah pada bulan Mei 2017 relatif tinggi dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 8,47%.
- Harga white sugar dunia pada bulan Mei 2017 lebih rendah 4,88% dibandingkan dengan April 2017 dan harga raw sugar dunia pada bulan Mei 2017 lebih rendah 4,17% dibandingkan dengan April 2017. Sementara jika dibandingkan dengan bulan Mei tahun 2016, harga white sugar dunia juga lebih rendah 5,29% dan harga raw sugar lebih rendah 6,50%.

## Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.  
Perkembangan Harga Gula Eceran Domestik



Sumber: BPS (2016), diolah

Harga rata-rata tertimbang gula di 33 kota pada bulan Mei 2017 cenderung stabil dengan sedikit kenaikan sebesar 0,66% jika dibandingkan dengan bulan April 2017. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Mei 2016, tingkat harga masih lebih tinggi sebesar 0,73%. Rata-rata harga gula pada bulan Mei 2017 mencapai Rp 15.131,-/kg, sedangkan pada bulan April 2017 sebesar Rp 15.032,-/kg. Harga gula di dalam negeri diperkirakan masih akan berada pada level Rp 15.000/kg pada bulan Juni 2017 atau relatif lebih rendah dikarenakan kebijakan relaksasi impor oleh Pemerintah, ditambah dengan mulai efektifnya kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp 12.500 yang disepakati antara produsen dengan distributor melalui Nota Kesepakatan. Selain itu, penurunan harga diharapkan dapat berlanjut karena sudah akan dimulainya musim giling tebu dengan asumsi tidak terjadi anomali cuaca yang berdampak pada mundurnya musim giling.

Tabel 1.  
Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Kota	2016		2017		△ Mei 2017 thd (%)	
	Mei	Apr	Mei	Mei -16	Apr -17	
Jakarta	14,809	14,639	14,425	-2.59	-1.46	
Bandung	14,290	13,906	13,380	-3.22	-0.55	
Semarang	15,235	13,229	13,015	-14.57	-1.62	
Yogyakarta	14,887	12,569	12,800	-14.02	1.84	
Surabaya	14,788	12,406	12,415	-16.04	0.07	
Denpasar	14,700	12,853	12,500	-14.97	-2.75	
Medan	14,575	12,647	12,500	-14.24	-1.16	
Makasar	14,400	12,921	12,891	-10.48	-0.23	
Rata-rata Nasional	15,021	15,032	15,131	0.73	0.66	

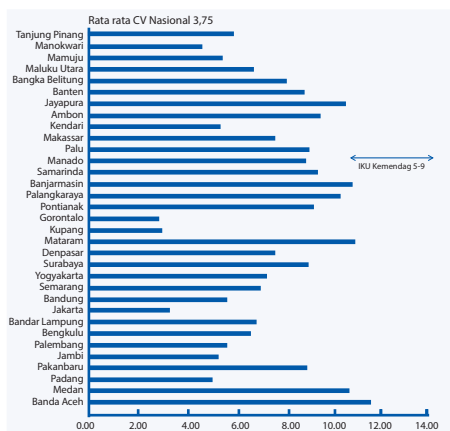
Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (2016), diolah

Secara rata-rata nasional, harga gula relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan Mei 2016 - bulan Mei 2017 sebesar 3,75%, sedikit lebih rendah dari periode sebelumnya yang sebesar 4,97%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 3,75% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan.

Nilai koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan Mei 2017 kembali naik menjadi 8,47%, lebih tinggi dari April 2017 yang sebesar 8,37% namun masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 9%. Wilayah seperti Manokwari, Kupang, dan Gorontalo merupakan daerah dengan harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar Rp 17.000/Kg, 15.000/Kg, dan 16.000/Kg. Sedangkan wilayah seperti Surabaya, Bandar Lampung, dan Denpasar merupakan daerah dengan harga gula terendah yang mencapai masing-masing Rp 12.415/Kg, Rp 12.313/Kg, dan Rp 12.500/Kg.

Sementara jika dilihat di beberapa kota besar, nilai koefisien keragaman masing-masing kota relatif masih ada beberapa yang lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman di tingkat nasional yang mencapai 3,75%. Hanya beberapa wilayah dengan koefisien keragaman yang relatif kecil seperti Jakarta, Gorontalo, dan Kupang masing-masing sebesar 3,18%, 2,72%, dan 2,88%. Isu disparitas pada bulan Mei kembali naik masih disebabkan belum optimalnya distribusi gula antara daerah produsen dan konsumen, mengingat terdapat beberapa wilayah sentra produsen yang belum memasuki musim giling, termasuk dalam menerapkan kebijakan HET.

**Gambar 2.**  
**Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi**



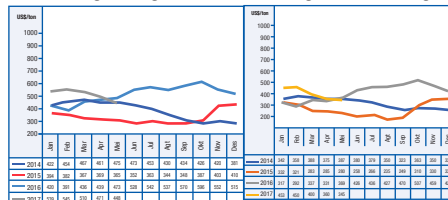
Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (Mei 2017), diolah

## Perkembangan Pasar Dunia

Harga gula domestik relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga white sugar dan raw sugar. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan Mei 2016 sampai dengan bulan Mei 2017 yang mencapai 7,87% untuk white sugar dan 10,84% untuk raw sugar. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 3,75%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga white sugar adalah 0,48 sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga raw sugar adalah 0,35. Secara umum, nilai tersebut masih wajar karena masih berada di bawah nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1.

Pada bulan Mei 2017, harga gula dunia kembali turun 4,88% untuk white sugar dan 4,17% untuk raw sugar. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Mei 2016, harga white sugar dan raw sugar masing-masing sudah lebih rendah sebesar 5,29% dan 6,50%. Penurunan harga gula di pasar internasional lebih disebabkan karena faktor persepsi adanya ketidakpastian pasar global yang juga berdampak pada penurunan harga komoditas lainnya seperti minyak dan palm oil. Selain itu, kemungkinan berlanjutnya deregulasi pasar gula di Uni Eropa juga diperkirakan berdampak pada penurunan harga gula di Eropa yang juga berpengaruh terhadap harga gula dunia. Sebagai catatan, kebijakan protektif Uni Eropa terhadap komoditas gula dipandang sebagai insentif bagi petani tebu untuk meningkatkan produksinya karena adanya kepastian pasar gula petani. Dengan berakhirnya kebijakan protektif dimaksud, maka persepsi terhadap bertambahnya supply gula karena dihapusnya skema kepastian pasar bagi gula petani diperkirakan akan terjadi sehingga dapat menekan harga gula.

**Gambar 3.**  
**Perbandingan Harga Bulanan White Sugar dan Raw Sugar**



Sumber: Barchart /LIFFE (2014-2017), diolah

## Isu dan Kebijakan Terkait

Pemantauan terhadap pelaksanaan kesepakatan antara produsen Gula Kristal Rafinasi (GKR) dan distributor untuk menjual gula pada tingkat Harga Eceran tertinggi (HET) sebesar Rp 12.500/Kg terus dilakukan. Sebagai tindak lanjut, Pemerintah telah menginstruksikan kepada Ritel Modern untuk menjual gula pada tingkat HET dimaksud yang berlaku sejak Mei 2017 dan diharapkan dapat berlanjut hingga pelaksanaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) tahun 2017. Pada bulan Juni 2017, Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 16/M-DAG/PER/3/2017 Tentang Perdagangan Gula Kristal Rafinasi Melalui Pasar Lelang Komoditas.

Disusun Oleh: Bagus Wicaksana

### Informasi Utama

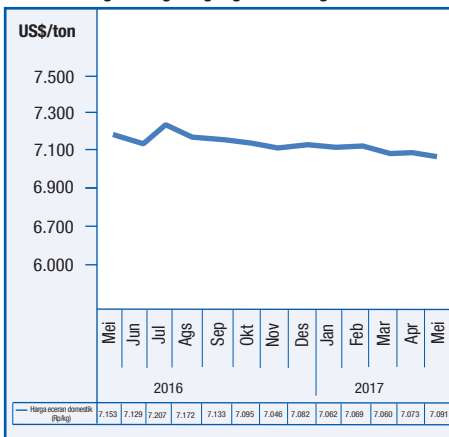
- Pada bulan Mei 2017, rata-rata harga eceran jagung di pasar domestik sebesar Rp 7.091/Kg atau mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,24% dibandingkan dengan harga pada April 2017. Sementara, jika dibandingkan dengan harga pada Mei 2016, harga eceran jagung saat ini mengalami penurunan sebesar 0,87%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan Mei 2016 hingga Mei 2017 adalah sebesar 0,69%, dan cenderung menurun dengan laju penurunan sebesar 0,131% per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 6,98% dengan tren yang cenderung menurun sebesar 0,139% per bulan.
- Disparitas harga jagung antar wilayah yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar daerah mengalami sedikit penurunan dari 25,37% pada April 2017 menjadi 24,5% pada Mei 2017.
- Harga jagung dunia pada Mei 2017 mengalami sedikit kenaikan sebesar 1,25% jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2017. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2016, maka harga jagung dunia mengalami penurunan yang cukup besar yakni 6,2%.

### Perkembangan Pasar Domestik

Harga jagung di dalam negeri pada Mei 2017 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,24% dari harga Rp 7.073/Kg pada April 2017 menjadi Rp 7.091/Kg. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan yang sama tahun lalu yakni Mei 2016 sebesar Rp 7.153/kg, maka harga pada bulan ini mengalami penurunan sebesar 0,87%.

Gambar 1.

Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri 2016 - 2017



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Mei 2017), diolah

Harga jagung pipilan di pasar domestik selama bulan Mei 2017 mulai mengalami sedikit kenaikan. Kenaikan harga ini terjadi di beberapa daerah di Indonesia seperti di Jember dan Gunung Kidul, DIY. Meningkatnya harga jagung diduga disebabkan oleh meningkatnya permintaan jagung yang akan digunakan sebagai bahan baku pakan ternak. Peningkatan permintaan ini juga dipicu oleh meningkatnya permintaan akan daging ayam, terutama saat menjelang hari raya Lebaran mendatang.

Tabel 1.

Perubahan Harga Rata-Rata Bulanan Jagung di Beberapa Kota pada Mei 2017 Terhadap Mei 2016 dan April 2017 (Rp/kg)

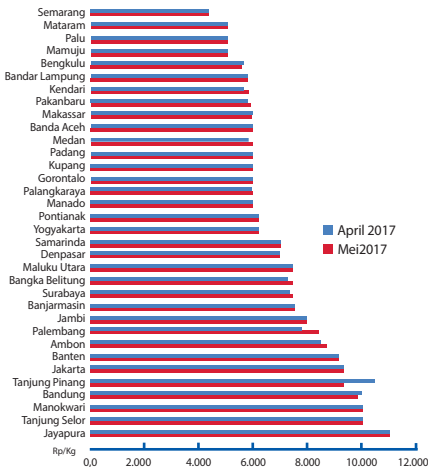
Kota	2016		2017		△Mei 2017 thd (%)	
	Mei	Apr	Mei	Mei -16	Apr -17	
Medan	5.833	5.892	6.000	2,86	1,83	
Jakarta	9.000	9.333	9.333	3,70	0,00	
Bandung	8.490	10.059	9.860	16,14	-1,98	
Semarang	4.600	4.600	4.600	0,00	0,00	
Yogyakarta	4.833	6.333	6.400	32,42	1,05	
Surabaya	7.101	7.262	7.400	4,21	1,90	
Denpasar	7.000	7.000	7.000	0,00	0,00	
Makassar	6.008	5.971	5.992	-0,28	0,35	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>7.153</b>	<b>7.073</b>	<b>7.091</b>	<b>-0,87</b>	<b>0,24</b>	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Mei 2017), diolah

Peta tingkat harga di seluruh wilayah di Indonesia tidak banyak mengalami perubahan. Berdasarkan pemantauan harga di seluruh ibu kota Propinsi sepanjang bulan Mei 2017, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup tinggi antara lain adalah Manokwari, Tanjung Selor, dan Jayapura, dengan rata-rata harga tertinggi sebesar Rp 11.000,-/Kg di Jayapura. Sementara itu, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup rendah berada di wilayah Semarang, Mataram, Palu, dan Mamuju, dengan harga terendah sebesar Rp 4.600,-/Kg di Semarang.

Tingkat disparitas harga jagung antar daerah masih cukup tinggi. Pada Mei 2017 koefisien keragaman harga jagung antar daerah sedikit menurun dari 25,37% pada April 2017 menjadi 24,50% pada Mei 2017. Dengan menggunakan ilustrasi yang lain, perbandingan antara harga terendah dengan harga tertinggi juga menunjukkan disparitas harga yang masih tinggi dimana perbedaan dari harga terendah dan tertinggi mencapai 139,13%.

**Gambar 2.**  
**Perkembangan Harga Jagung Berdasarkan Provinsi**



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Mei 2017), diolah

Perkembangan harga jagung pipilan di 34 kota di Indonesia pada bulan Mei 2017 cukup stabil. Berdasarkan pemantauan harga oleh Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga jagung pipilan di sebagian besar kota stabil, tidak ada perubahan harga yang cukup besar di sepanjang bulan. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi di seluruh kota yang berada dibawah 5%. Fluktuasi tertinggi berada di kota Palembang dengan angka koefisien variasi pada bulan Mei 2017 sebesar 4,8%.

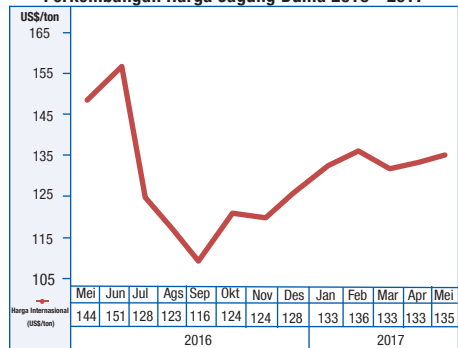
### Perkembangan Harga Dunia

Harga jagung dunia pada Mei 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,25% dari harga USD 133/ton pada bulan April 2017 menjadi USD 135/ton pada Mei 2017. Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode Mei 2016–Mei 2017 sebesar 6,98%, sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik sebesar 0,69%. Dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini, dinamika harga jagung dunia saat ini juga lebih berfluktuasi dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Juni 2015 – Mei 2016, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 2,97%, sementara pada periode Juni 2016 – Mei 2017 koefisien keragaman harga jagung dunia meningkat lebih besar menjadi 6,71%.

Kenaikan harga jagung dunia didukung oleh laporan USDA pada awal Mei yang memprediksikan panen jagung pada tahun ini sebesar 14,1 milyar bushel atau mengalami penurunan jika dibandingkan dengan produksi pada tahun lalu. Sementara itu, penggunaan jagung di Amerika untuk pangan, bibit dan industri (food, seed and industrial) diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 80 juta bushel menjadi 7 milyar bushel, yang terutama dikarenakan peningkatan penggunaan jagung sebagai bahan baku ethanol. Ekspor jagung Amerika juga menurun sebesar 350 juta bushel, sehingga stok akhir jagung di Amerika pada musim tahun 2017/2018 diprediksi menurun sebesar 185 juta bushel (USDA, Mei 2017).

Kondisi jagung secara global menunjukkan akan terjadinya penurunan produksi jagung di beberapa negara, sementara itu penggunaan jagung diperkirakan akan meningkat, sehingga stok akhir jagung di dunia pada musim tahun 2017/2018 diperkirakan mengalami penurunan yang cukup tajam dibandingkan dengan stok pada tahun lalu. Produksi jagung di China dan Amerika diprediksi akan menurun, sementara di beberapa negara di Eropa dan Kanada, produksi jagung meningkat. Penggunaan jagung secara global meningkat sebesar 1% atau 9 juta ton, sementara impor jagung global diprediksi meningkat sebesar 7 juta ton. Peningkatan impor berasal dari beberapa negara termasuk Vietnam, Mesir, Saudi Arabia, Meksiko, Iran dan Eropa. Dengan demikian, stok akhir jagung secara global diperkirakan akan menurun dibandingkan dengan stok akhir tahun lalu, dimana faktor utama penurunan stok tersebut adalah berasal dari penurunan produksi jagung di China dan Amerika (USDA, Mei 2017).

**Gambar 3.**  
**Perkembangan Harga Jagung Dunia 2016 - 2017**



Sumber: CBOT (Mei 2017), diolah

### Isu dan Kebijakan Terkait

Pada awal Mei 2017, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan, telah menetapkan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 27/17/17/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut ditetapkan dalam rangka menjamin ketersediaan, stabilitas dan kepastian harga dari beberapa komoditas diantaranya beras, jagung, kedelai, gula, minyak goreng, bawang merah, daging sapi, daging ayam ras dan telur ayam ras, sehingga perlu untuk melakukan perubahan terhadap harga acuan pembelian di petani serta harga acuan penjualan di konsumen. Berdasarkan Permendag tersebut, untuk komoditas jagung, harga acuan pembelian di petani ditetapkan sesuai kadar airnya, yakni:

- i) Kadar air 15%: Rp 3.150/kg;
- ii) Kadar air 20%: Rp 3.050/kg;
- iii) Kadar air 25%: Rp 2.850/kg;
- iv) Kadar air 30%: Rp 2.750/kg; dan
- v) Kadar air 35%: Rp 2.500/kg.

Sementara itu, harga acuan penjualan di konsumen ditetapkan sebesar Rp 4.000/kg. Untuk komoditas jagung, yang dimaksud dengan harga acuan penjualan di konsumen adalah harga penjualan di industri pengguna (sebagai pakan ternak).

Peraturan ini berlaku kepada setiap pelaku usaha serta BUMI yang akan melakukan pembelian atau penjualan komoditas tersebut, dan berlaku untuk jangka waktu 4 (empat) bulan terhitung sejak Permendag tersebut diundangkan.

## Informasi Utama

- Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Mei 2017 sebesar Rp. 11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan April 2017 dan harga pada bulan Mei 2016.
- Harga kedelai impor pada bulan Mei 2017 sebesar Rp 10.612/kg, mengalami sedikit penurunan sebesar 0,1% dibandingkan harga pada bulan April 2017 sebesar Rp 10.620/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2016 sebesar Rp 10.910/kg, terjadi penurunan harga sebesar 2,7%.
- Harga kedelai lokal secara nasional cukup stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan selama periode Mei 2016 – Mei 2017 sebesar 2,41%. Pada periode yang sama, koefisien keragaman untuk kedelai impor sedikit lebih rendah yakni 0,89%.
- Pada bulan Mei 2017, disparitas harga kedelai lokal di 33 kota di Indonesia masih cukup besar, dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 23%. Di sisi lain, disparitas harga kedelai impor relatif lebih kecil, dengan koefisien keragaman sebesar 19%.
- Harga kedelai dunia pada bulan Mei 2017 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,9% dibandingkan dengan harga pada bulan April 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2016, harga kedelai dunia mengalami penurunan sebesar 10,3%.

Harga kedelai impor pada bulan Mei 2017 sebesar Rp 10.612/kg, mengalami sedikit penurunan sebesar 0,1% dibandingkan harga pada bulan April 2017 sebesar 10.620/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2016 sebesar Rp 10.910/kg, terjadi penurunan harga sebesar 2,7%.

Wilayah yang harga kedelai lokalnya relatif tinggi berada di wilayah Indonesia Timur, seperti Kupang dan Kendari dengan harga eceran tertinggi sebesar Rp. 15.200/kg di Kupang. Sementara itu, harga eceran yang relatif rendah terjadi di beberapa kota, seperti Semarang dan Bengkulu dengan harga eceran terendah sebesar Rp 6.000/kg di Bengkulu.

Harga eceran kedelai impor juga bervariasi antar wilayah. Wilayah yang harganya relatif tinggi pada bulan Mei 2017 adalah Jayapura dan Maluku Utara dengan harga tertinggi sebesar Rp 15.333/kg di Maluku Utara. Sementara itu, beberapa kota dengan tingkat harga yang relatif rendah adalah Semarang dan Bengkulu dengan harga terendah di Semarang sebesar Rp 6.632/kg (Tabel 1).

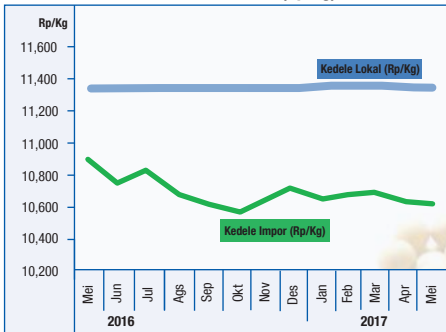
**Tabel 1.**  
Perkembangan Harga Rata-rata Bulanan Kedelai (Rp/kg)

Kota	Ket	2016		2017	Mei 2017 thd (%)	
		Mei	Apr	Mei	Thd Mei-16	Thd Apr-17
Jakarta	Lokal	15,000	10,000	10,000	-33.3	0.0
	Impor	12,270	11,200	11,200	-8.7	0.0
Semarang	Lokal	8,640	8,640	8,640	0.0	0.0
	Impor	6,428	6,627	6,632	3.2	0.1
Yogyakarta	Lokal	9,500	9,500	9,358	-1.5	-1.5
	Impor	9,000	9,000	9,017	0.2	0.2
Denpasar	Lokal	10,300	10,250	10,038	-2.5	-2.1
	Impor	11,383	11,510	11,500	1.0	-0.1
Bangka Belitung*	Lokal	0	0	0	ts	0.0
Padang*	Lokal	0	0	0	0.0	0.0
Makassar	Lokal	12,775	12,000	12,200	-4.5	1.7
	Impor	12,625	12,235	12,550	-0.6	2.6
Maluku Utara*	Lokal	0	0	0	0.0	0.0
	Impor	0	0	0	0.0	0.0
Rata-rata Nasional	Lokal	11,433	11,381	10,524	-8.0	-7.5
	Impor	10,910	10,620	10,612	-2.7	-0.07

Sumber : Ditjen PDN, Kemendag (Mei, 2017), diolah.  
Keterangan : \*) tidak tersedia data harga kedelai impor

Koefisien keragaman harga antar wilayah untuk kedelai lokal pada bulan Mei 2017 sebesar 23 %, yang berarti disparitas harga kedelai lokal antar wilayah masih relatif besar, dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan disparitas pada bulan-bulan sebelumnya (Gambar 2). Disparitas harga yang cukup besar umumnya disebabkan oleh masalah distribusi. Harga kedelai di wilayah Indonesia Timur relatif lebih tinggi karena lokasinya yang cukup jauh dari sentra produksi kedelai yang mayoritas berada di wilayah Indonesia Barat, khususnya Pulau Jawa. Sedangkan untuk perkembangan harga rata-rata nasional untuk kedelai lokal cukup stabil, dengan koefisien keragaman harga bulanan untuk periode Mei 2016 - Mei 2017 sebesar 2,41%.

**Gambar 1.**  
Perkembangan Harga Kedelai Lokal dan Impor,  
Mei 2016 – Mei 2017 (Rp/kg)

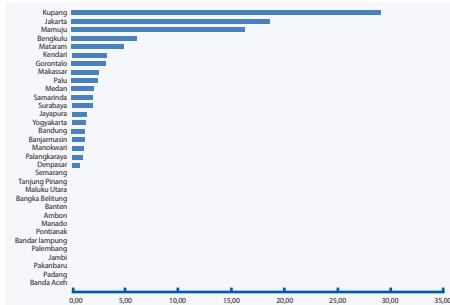


Sumber : BPS dan Ditjen PDN Kemendag (Mei, 2017), diolah

## Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Mei 2017 sebesar Rp. 11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan April 2017 dan harga pada bulan Mei 2016. Dalam satu tahun terakhir, harga rata-rata kedelai lokal relatif lebih tinggi dibandingkan dengan harga kedelai impor (Gambar 1).

**Gambar 2.**  
Koeffisien Variasi Harga Kedelai di tiap Provinsi,  
Bulan Mei 2017



Sumber : Ditjen PDN Kemendag (Mei, 2017), diolah.

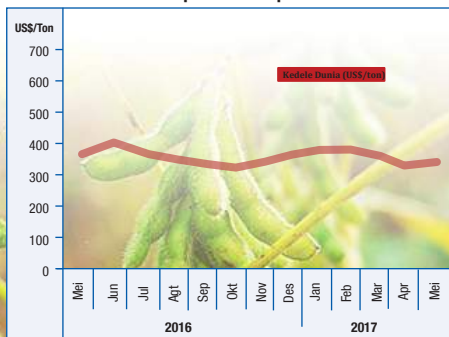
### Perkembangan Pasar Dunia

Persediaan stok kedelai Amerika Serikat yang dipergunakan untuk konsumsi, ekspor dan penyimpanan pada tahun 2017/2018 diproyeksikan mencapai 4.255 juta bushel turun sekitar 52 juta bushel dari proyeksi persediaan stok tahun lalu. Meski mengalami sedikit penurunan AS menghasilkan area panen kedelai yang lebih tinggi. Sedang stok awal tahun mencapai 4.715 juta bushel naik sekitar 4 persen dari stok awal 2016/2017.

Permintaan kedelai di Amerika diprediksi mengalami kenaikan dibandingkan prediksi kenaikan produksi daging US. Ekspor US terhadap bahan makanan berbahan baku kedelai mencapai 12,4 juta ton, capaian tersebut sedikit lebih rendah dibandingkan ekspor tahun 2016/2017.

Produksi kedelai dunia tahun 2017 diproyeksikan mengalami sedikit penurunan sebesar 3,4 juta ton dibandingkan produksi kedelai tahun lalu menjadi 344, juta ton. Penurunan ini terutama terjadi pada produksi Amerika, Brasil dan Paraguay. Sebaliknya, produksi kedelai diperkirakan naik di negara Kanada, China, Bolivia dan Ukraina. (USDA, Mei 2017).

**Gambar 3.**  
Perkembangan Harga Bulanan Kedelai Dunia  
Bulan April 2016 – April 2017



Sumber: Chicago Board Of Trade (CBOT (April, 2017), diolah.

### Isu dan Kebijakan Terkait

- Berdasarkan arahan Menteri Perdagangan dalam Rakor Hari Besar Keagamaan Nasional menugaskan kepada para pejabat eselon 1 Kementerian Perdagangan untuk melakukan pemantauan harga dan stok bahan pokok di seluruh provinsi di Indonesia.
- Tujuan dari pelaksanaan kegiatan dimaksud adalah untuk melakukan pemantauan stok dan harga 12 bahan pokok di tingkat distributor hingga pengecer dalam rangka menjaga ketersediaan bahan pokok tersebut dalam menghadapi hari besar keagamaan nasional, khususnya bulan puasa, lebaran, dan idul adha tahun 2017/1438 H, serta meningkatkan koordinasi antar instansi baik Pusat maupun daerah dalam menangani permasalahan terkait ketersediaan bahan pokok. Secara jangka panjang pemetaan daerah surplus dan defisit untuk bahan pokok, yang kemudian akan dilakukan secara rutin setiap bulannya. Secara jangka panjang diharapkan pemerintah dapat menentukan kebijakan yang lebih tepat dalam mengatur distribusi bahan pokok antar daerah/provinsi khususnya dalam memenuhi kebutuhan bahan pokok di seluruh Indonesia.

Disusun Oleh: Yudha Hadian Nur

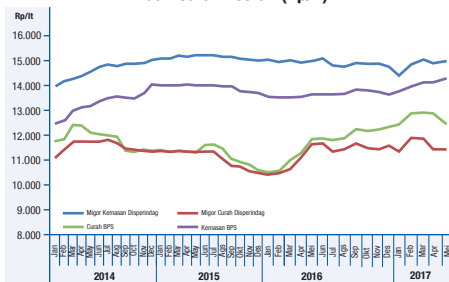
### Informasi Utama

- Harga BPS minyak goreng curah dalam negeri pada bulan Mei 2017 mengalami penurunan sebesar 0,61% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan meningkat sebesar 5,83% jika dibandingkan harga Mei 2016. Harga minyak goreng kemasan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,35% dibandingkan bulan sebelumnya dan meningkat 4,76% jika dibandingkan Mei tahun 2016.
- Harga minyak goreng relatif stabil selama bulan Mei 2016 – Mei 2017 dengan koefisien keragaman (KK) harga rata-rata nasional sebesar 3,01% untuk minyak goreng curah dan 1,53% untuk minyak goreng kemasan.
- Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah pada bulan Mei 2017 relatif stabil dengan KK harga antar wilayah sebesar 9,36%. Dan disparitas harga minyak goreng kemasan pada Mei 2017 dengan KK sebesar 8,30%.
- Harga CPO (Crude Palm Oil) dunia mengalami peningkatan sebesar 5,44% pada bulan Mei 2017 sedangkan harga RBD (Refined, Bleached and Deodorized) meningkat sebesar 1,89% dibandingkan dengan bulan sebelumnya karena peningkatan permintaan menjelang Ramadan.

### Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata minyak goreng curah pada bulan Mei 2017 mengalami penurunan sebesar 0,61% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pada bulan Mei 2017, harga rata-rata minyak goreng curah adalah Rp 12.549,-/lt. Jika dibandingkan dengan bulan Mei 2016 maka terjadi peningkatan harga sebesar 5,83%, dimana rata-rata harga bulan Mei 2016 adalah Rp 11.858,-/lt.

**Gambar 1.**  
Perkembangan Harga Minyak Goreng Kemasan dan Curah Eceran (Rp/lit)

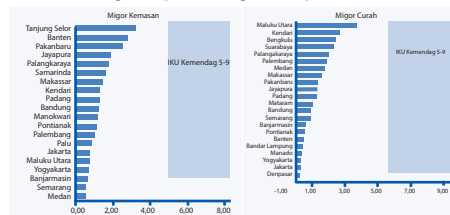


Sumber: BPS dan Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Mei 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,35% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Mei 2017 adalah Rp 14.231,-/lt. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2016 yang saat itu mencapai Rp 13.585,-/lt, maka terjadi peningkatan harga sebesar 4,76%.

Harga rata-rata nasional minyak goreng curah relatif stabil pada periode bulan Mei 2016 – Mei 2017 dengan koefisien keragaman harga rata-rata nasional minyak goreng curah sebesar 3,01%. Begitu pula koefisien keragaman harga rata-rata nasional untuk minyak goreng kemasan pada periode yang sama stabil dengan koefisien keragaman sebesar 1,53%. Fluktuasi harga rata-rata minyak goreng nasional masih berada di batas aman di bawah 5%-9%.

**Gambar 2.**  
Fluktuasi Harga Minyak Goreng Beberapa Kota di Indonesia



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Mei 2017), diolah

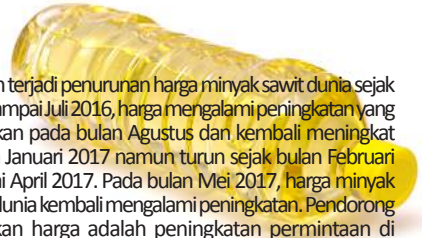
Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah di Indonesia pada bulan Mei 2017 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Koefisien keragaman harga antar wilayah minyak goreng curah pada bulan Mei 2017 sebesar 9,36%. Sedangkan disparitas harga antar wilayah untuk minyak goreng kemasan mengalami penurunan pada bulan Mei 2017 dimana koefisien keragaman menjadi sebesar 8,30%.

**Tabel 1.**  
Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/lit)

Kota	2016		2017		Perubahan Mei 2017 (%)	
	Mei	Apr	Mei	Mei-16	Apr-17	
Jakarta	10,975	11,560	11,493	4.72	-0.58	
Bandung	11,800	12,553	12,335	4.53	-1.74	
Semarang	10,688	10,833	10,560	-1.21	-2.52	
Yogyakarta	11,525	11,614	11,675	1.30	0.53	
Surabaya	11,355	10,682	10,667	-6.06	-0.13	
Denpasar	12,500	11,634	11,469	-8.24	-1.41	
Medan	10,575	10,472	10,091	-4.57	-3.64	
Makasar	10,758	11,137	11,067	2.86	-0.63	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>11,425</b>	<b>11,498</b>	<b>11,483</b>	<b>0.51</b>	<b>-0.13</b>	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah





Wilayah dengan harga minyak goreng curah yang relatif tinggi pada Mei 2017 adalah Manokwari dan Maluku Utara dengan tingkat harga masing-masing sekitar Rp 14.000,-/lt dan Rp 13.350,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng curah yang relatif rendah adalah Kendari dan Medan dengan tingkat harga sekitar Rp 8.620,-/lt dan Rp 10.091,-/lt.

Wilayah dengan harga minyak goreng kemasan yang relatif tinggi pada Mei 2017 adalah Manokwari dan Maluku Utara dengan tingkat harga sekitar Rp 18.525,-/lt dan Rp 17.333,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng kemasan yang relatif rendah adalah Palembang dan Jakarta dengan tingkat harga sekitar Rp 12.808,-/lt dan Rp 13.060,-/lt.

Kebutuhan rata-rata minyak goreng per bulan mencapai 13-14 juta liter, sedangkan saat Ramadan dan Lebaran diperkirakan akan naik menjadi 20 juta liter. Tidak ada kekhawatiran jika terjadi peningkatan permintaan di luar perkiraan karena tersedia stok yang siap dikeluarkan sebanyak 1,5 juta ton ke pasar. Total kebutuhan minyak goreng kemasan di seluruh Indonesia pada tahun 2017 diperkirakan akan mencapai sebesar 1,1 juta ton. Sedangkan untuk minyak goreng curah diperkirakan mencapai 3,5 juta ton. (Kontan, 2017)

Setelah terjadi penurunan harga minyak sawit dunia sejak April sampai Juli 2016, harga mengalami peningkatan yang signifikan pada bulan Agustus dan kembali meningkat hingga Januari 2017 namun turun sejak bulan Februari sampai April 2017. Pada bulan Mei 2017, harga minyak sawit dunia kembali mengalami peningkatan. Pendorong kenaikan harga adalah peningkatan permintaan di negara-negara yang berpenduduk mayoritas beragama Islam menjelang Ramadan dan Lebaran seperti dari Banglades, Pakistan dan India. Selain itu juga didorong peningkatan harga minyak mentah dunia. (Kontan, 2017)

### Isu dan Kebijakan Terkait

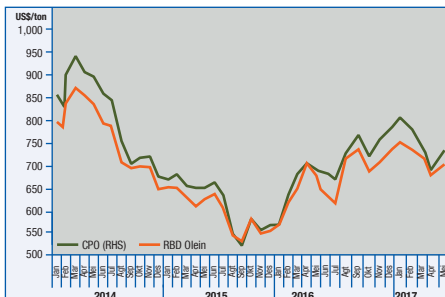
Tarif Bea Keluar (BK) CPO didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.010/2015 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Pada bulan Mei 2017, tarif BK CPO sebesar US\$ 0 per MT berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 24/M-DAG/PER/4/2017 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar dengan harga referensi CPO sebesar US\$ 732,01/MT karena berada di bawah ambang batas pengenaan Bea Keluar di level US\$ 750 /MT.

### Perkembangan Pasar Dunia

Harga CPO dunia pada bulan Mei 2017 mengalami peningkatan sebesar 5,44% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga bulan Mei 2016, harga mengalami peningkatan sebesar 4,40%. Sedangkan harga RBD dunia mengalami peningkatan sebesar 1,89% pada bulan Mei 2017 jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2016, maka harga mengalami peningkatan sebesar 1,45%. Harga CPO dan RBD dunia pada bulan Mei 2017 masing-masing mencapai US\$ 736/MT dan US\$ 702/MT.

Disusun oleh: Dwi W. Prabowo

**Gambar 3.**  
Perkembangan Harga CPO dan RBD Dunia (US\$/ton)



Sumber: Reuters (2017), diolah

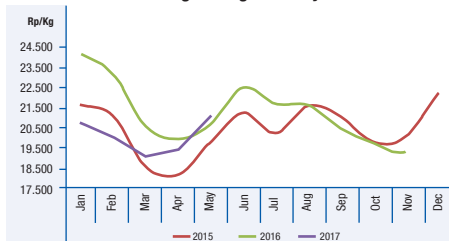
## Informasi Utama

- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan Mei 2017 adalah sebesar Rp21.082/kg, mengalami peningkatan sebesar 8,34 persen dibandingkan bulan April 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Mei 2016, harga telur ayam ras mengalami peningkatan sebesar 2,10 persen.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri pada bulan Mei 2017 adalah sebesar Rp44.139/kg, mengalami penurunan sebesar 0,02 persen dibandingkan dengan bulan April 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Mei 2016, harga telur ayam kampung mengalami peningkatan sebesar 5,86 persen.
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri selama periode Mei 2016 – Mei 2017 relatif stabil, dimana seluruh kota yang diamati memiliki koefisien keragaman (KK) harga kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Gorontalo, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Pontianak namun masih berada dalam batas IKU Kemendag (5-9 persen).
- Harga telur ayam kampung pada periode Mei 2016 – Mei 2017 relatif fluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Bengkulu, Gorontalo, Kendari, Mamuju, Manokwari sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan Mei 2017 dengan KK harga antar kota pada bulan Mei 2017 sebesar 13,2 persen untuk telur ayam ras, dan 22,3 persen untuk ayam kampung.

## Perkembangan Pasar Domestik

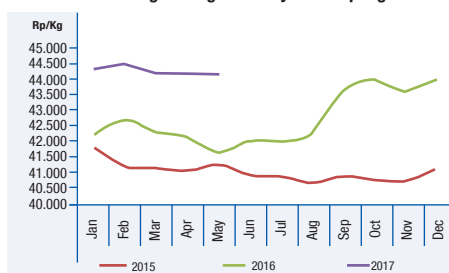
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2017), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan Mei 2017 adalah sebesar Rp21.082/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami peningkatan sebesar 8,34 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan April 2017, sebesar Rp19.460/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Mei 2016) sebesar Rp20.648/kg, maka harga telur ayam ras pada Mei 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,10 persen (Gambar 1). Adapun telur ayam kampung, berdasarkan data Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Dirjen PDN) tahun 2017, harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada Mei 2017 adalah sebesar Rp44.139/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami penurunan sebesar 0,02 persen dibandingkan dengan harga pada bulan April 2017 yaitu sebesar Rp44.149/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2016 sebesar Rp41.694/kg, harga telur ayam kampung pada bulan Mei 2017 mengalami peningkatan sebesar 5,86 persen (Gambar 2).

Gambar 1  
Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Sumber: Badan Pusat Statistik (2017), diolah

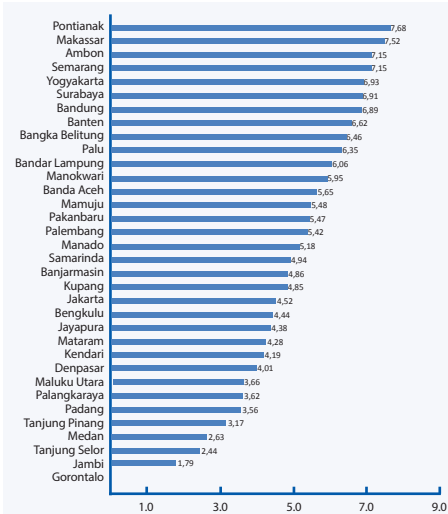
Gambar 2.  
Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung



Sumber: Dirjen PDN (2017), diolah

Disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Dirjen PDN (2017) pada bulan Mei 2017 mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (April 2017). Hal ini ditunjukkan dengan KK harga antar kota pada bulan Mei 2017 adalah sebesar 13,2 persen untuk harga telur ayam ras. KK tersebut mencapai target disparitas harga yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2017. Sedangkan untuk telur ayam kampung KK harga antar kota pada bulan Mei 2017 adalah sebesar 22,3 persen. Disparitas harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 4,3 persen dibandingkan bulan sebelumnya, disparitas harga telur ayam kampung mengalami peningkatan sebesar 0,5 persen. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Banten sebesar Rp31.333/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Padang sebesar Rp18.908/kg. Adapun Harga telur ayam kampung tertinggi ditemukan di Banda Aceh sebesar Rp69.825/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Kendari sebesar Rp28.280/kg. Perkembangan harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode Mei 2016 sampai dengan Mei 2017 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap wilayah. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Gorontalo dengan KK harga bulanan sebesar 0,00 persen, sedangkan harga telur ayam ras. yang paling berfluktuasi terdapat di kota Pontianak dengan KK harga bulanan sebesar 7,68 persen. Namun, masih berada dalam batas IKU Kemendag (5 -9 persen). Secara keseluruhan wilayah Indonesia (100 persen) memiliki CV harga telur ayam ras kurang dari 9 persen (Gambar 3).

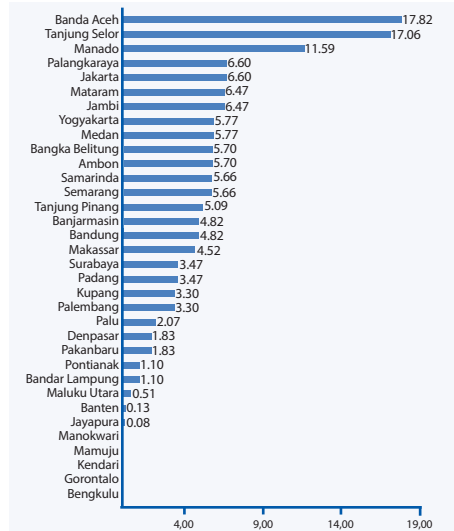
**Gambar 3**  
Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Mei 2017), diolah

Adapun Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di kota Bengkulu, Gorontalo, Kendari, Mamuju dan Manokwari dengan KK harga bulanan sebesar 0,00 persen. Harga telur ayam kampung yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh dengan KK harga bulanan sebesar 17,82 persen. Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia (91,18 persen) memiliki KK harga telur ayam kampung kurang dari 9 persen, sedangkan sisanya (8,82 persen) memiliki KK lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam kampung yang perlu mendapatkan perhatian adalah Manado, Tanjung Selor, Banda Aceh karena nilai KK pada kota-kota tersebut melebihi batas atas nilai KK yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen (Gambar 4). Tabel 1. menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 kota besar di Indonesia berdasarkan data Ditjen PDN (2017). Harga telur ayam ras di 8 kota besar pada bulan Mei dibandingkan bulan lalu (April 2017) hampir semua mengalami peningkatan, kecuali di kota Medan yang mengalami penurunan harga 0,45 persen. Jika dibandingkan dengan harga bulan Mei 2016, harga telur ayam ras hampir semua mengalami peningkatan, kecuali di kota Medan yang mengalami penurunan harga sebesar 7,14 persen.

**Gambar 4**  
Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Mei 2017), diolah

**Tabel 1.**  
Perubahan Harga Telur Ayam di Beberapa Kota di Indonesia

Kota	2016		2017		Perubahan Mei 2017 (%)	
	Mei	Apr	Mei	Mei-16	Apr-17	
Telur Ayam Ras						
Medan	22,400	20,894	20,800	-7.14	-0.45	
Jakarta	21,009	19,834	22,023	4.83	11.04	
Bandung	20,490	18,318	21,370	4.29	16.66	
Semarang	20,140	17,900	20,945	4.00	17.01	
Yogyakarta	19,492	18,218	21,147	8.49	16.08	
Surabaya	19,281	17,153	20,065	4.07	16.98	
Denpasar	19,733	19,272	19,828	0.48	2.89	
Makassar	18,808	18,235	19,967	6.16	9.50	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>22,765</b>	<b>21,773</b>	<b>22,725</b>	<b>-0.18</b>	<b>4.37</b>	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Mei 2017), diolah.

## Isu dan Kebijakan Terkait

Bulan Ramadhan hingga Hari Raya Idul Fitri 2017 menjadi momentum perbaikan harga telur dan daging ayam yang sempat mengalami penurunan di bawah Harga Produksi Peternak (HPP). Kejadian penurunan harga pada beberapa waktu lalu terjadi karena jumlah pasokan telur dan daging ayam yang berlebihan sehingga tidak terserap oleh pasar. Momentum puasa dan lebaran konsumsi masyarakat meningkat, harga terkoreksi sedikit (naik). Namun, Mendag memastikan harga tidak meningkat tajam, karena pasokan kepada masyarakat tidak mengalami kelangkaan. Solusi terkait industri peternakan telur dan ayam adalah pengembangan pasar baru agar tidak lagi terjadi penurunan harga jual dan memberatkan peternakan kecil. Pemerintah terus berusaha menjaga pasokan dan harga bahan-bahan pokok agar stabil. Mendata distributor, subdistributor bahan pokok terdaftar di Kemendag, serta memantau dan mengontrol agar tidak terjadi gejolak harga. (Kompas.com, Mei 2017)

### Informasi Utama

- Harga tepung terigu di pasar dalam negeri pada bulan Mei 2017 stabil dengan penurunan sebesar 0,01% dibandingkan dengan bulan April 2017 dan 0,03% jika dibandingkan dengan bulan Mei 2016.
- Selama periode Mei 2017, harga tepung terigu secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan pada periode tersebut sebesar 0,52%.
- Disparitas harga tepung terigu antar wilayah pada bulan Mei 2017 relatif tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar wilayah sebesar 14,05%.
- Harga gandum dunia pada Mei 2017 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan harga bulan April 2017 yaitu sebesar 1,97%. Demikian halnya jika dibandingkan dengan harga bulan Mei 2014, Mei 2015 dan Mei 2016 mengalami penurunan masing-masing sebesar 38,81%, 14,36%, dan 9,36%.

### Perkembangan Pasar Domestik

Secara nasional, harga tepung terigu pada bulan Mei 2017 stabil dengan penurunan sebesar 0,01% dibandingkan dengan bulan April 2017. Harga pada bulan Mei 2017 sebesar Rp 8.747,-/kg, sedangkan pada bulan April 2017 sebesar Rp 8.816,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada Mei 2016, juga terjadi penurunan harga sebesar 0,03% dimana harga pada bulan Mei 2016 sebesar Rp 8.989,-/kg (Tabel 1).

Tabel 1.

Perkembangan Harga Tepung Terigu di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Kota	2016		2017		Δ Mei 2017	
	Mei	Apr	Mei	Mei-16	Apr-17	
Medan	8,000	8,083	7,337	-0,08	-0,09	
Jakarta	8,318	8,102	8,073	-0,03	0,00	
Bandung	7,500	7,406	7,385	-0,02	0,00	
Semarang	7,800	7,800	7,800	0,00	0,00	
Yogyakarta	7,667	7,775	7,692	0,00	-0,01	
Surabaya	7,820	8,471	8,480	0,08	0,00	
Dempasar	8,500	8,500	8,500	0,00	0,00	
Makassar	9,000	9,000	9,042	0,00	0,00	
<b>Rata-rata 33 kota</b>	<b>8,989</b>	<b>8,816</b>	<b>8,747</b>	<b>-0,03</b>	<b>-0,01</b>	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Mei 2017), diolah

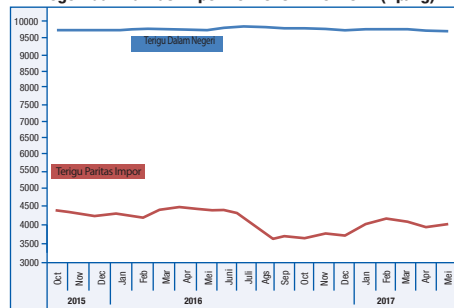
Harga rata-rata nasional tepung terigu relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga harian untuk bulan Mei 2017 sebesar 0,52%. Untuk koefisien keragaman per kota, Kota Kupang memiliki nilai koefisien keragaman paling tinggi yaitu 11,19%, lebih tinggi dari ambang batas 9% yang ditetapkan Kementerian Perdagangan. Sementara itu, di 17 kota lainnya seperti Gorontalo, Semarang, Banda Aceh, dan lain-lain relatif stabil dengan koefisien keragaman 0% (Gambar 1).

Gambar 1.  
Koefisien Keragaman Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Mei 2017), diolah  
Tingkat perbedaan harga antara wilayah pada bulan Mei 2017 relatif tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan tersebut sebesar 14,05%. Wilayah dengan harga yang relatif tinggi antara lain kota Samarinda, Jayapura, Maluku Utara dan Tanjung Selor dengan harga rata-rata di atas Rp 10.000,-/kg. Sedangkan wilayah dengan tingkat harga yang relatif rendah antara lain Pekanbaru, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Banten dan Tanjung Pinang dengan harga di bawah Rp 8.000,-/kg (Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Mei 2017).

Gambar 2.  
Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri dan Paritas Impor Mei 2015 – Mei 2017 (Rp/kg)

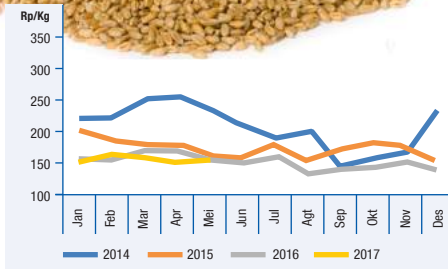


Sumber: BPS (Mei 2017), diolah

## Perkembangan Pasar Dunia

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa harga gandum dunia pada Mei 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,97% bila dibandingkan dengan harga bulan April 2017 dan bila dibandingkan dengan harga bulan Mei 2016, 2015 dan 2014 mengalami penurunan masing-masing sebesar 9,36%, 14,36%, dan 38,81%.

Gambar 3.  
Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (US\$/ ton)



Sumber: Chicago Board of Trade (Mei 2017), diolah

## Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui kementerian dan instansi terkait melakukan 3 langkah utama dalam rangka mengontrol harga dan pasokan bahan pokok :

- Menentukan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk gula pasir (Rp 12.500/Kg), minyak goreng (Rp 11.000/Kg), daging beku (Rp 80.000/Kg), hal ini dilakukan dengan bekerjasama dengan retail modern
- Melaksanakan mekanisme pengawasan melalui Permendag 20 Tahun 2017 dimana distributor wajib mendaftarkan usahanya dan melaporkan pengadaan dan penyaluran barang, sehingga lonjakan harga akibat penimbunan barang bisa diminimalisir
- Perum BULOG melaksanakan Gerakan Stabilisasi Pangan dalam rangka menjaga pasokan selama Ramadhan untuk daging sapi dan kerbau, beras, minyak goreng, tepung terigu, gula serta bawang merah dan bawang putih

## Informasi Utama

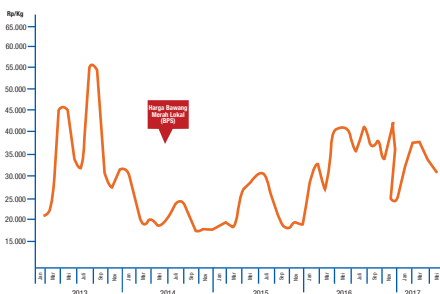
- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan Mei 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 9,39 % dibandingkan dengan bulan April 2017. Dan jika dibandingkan dengan Mei 2016, harga bawang merah mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 24,28 %.
- Harga bawang merah secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Mei 2016 sampai dengan Mei 2017 yang tinggi yaitu sebesar 13,56 %.
- Khusus bulan Mei 2017, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional relatif rendah sebesar 2,43 %. Angka tersebut menunjukan bahwa sepanjang bulan Mei 2017, harga bawang merah secara nasional cukup stabil.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Mei 2017 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 24,01 %. Hal ini menunjukan bahwa perbedaan harga bawang merah antar kota di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan Mei masih tergolong tinggi.

Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada Mei 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk bawang merah harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp 35.932,-/kg dan terendah tercatat di kota Medan sebesar Rp 24.167,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi selama periode Mei 2016 - Mei 2017 dengan Koefisien Keragaman sebesar 13,56 % untuk satu tahun terakhir. Khusus bulan Mei 2017, koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah cukup rendah sebesar 2,43 %.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Mei 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 24,01 %. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga bawang merah berbeda antar wilayah. Kota Tanjung Pinang dan Mamuju adalah beberapa kota yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman mendekati 0% yakni masing-masing sebesar 0,94% dan 0%. Di sisi lain Bengkulu, Banten, Banjarmasin, Kupang dan Gorontalo dan Jayapura adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% (IKU Kementerian Perdagangan) yakni masing-masing sebesar 16,21%; 10,58%; 9,91%; 9,60%; 9,41% dan 9,16%.

## Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.  
Perkembangan Harga Bawang Merah  
Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: PDN (Mei 2017)

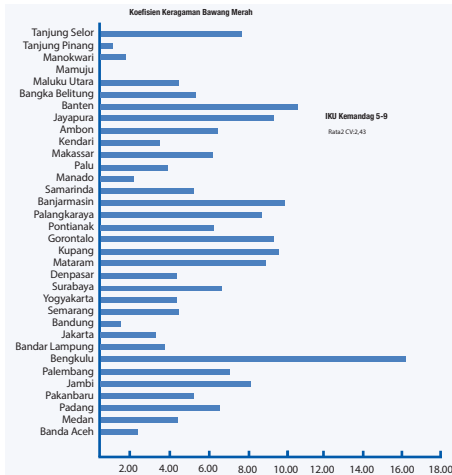
Secara nasional harga rata-rata bawang pada bulan Mei 2017 relatif tinggi, yaitu sebesar Rp 30.990,-/kg untuk bawang merah. Tingkat harga tersebut masih berada di kisaran harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah (Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/05/2017 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen). Tingkat harga bawang merah bulan Mei 2017 tersebut mengalami penurunan sebesar 9,39 % dibandingkan dengan harga pada bulan April 2017 sebesar Rp 34.203,-/kg untuk bawang merah. Jika dibandingkan dengan harga pada tahun sebelumnya yaitu harga bulan Mei 2016, harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 24,28 %.

Tabel 1.  
Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota  
di Indonesia (Rp/Kg)

Kota	Bawang Merah					Koefisien Keragaman
	2016		2017		Δ Mei 2017	
	Mei	Apr	Mei	Mei-16		
Jakarta	42,073	33.118	35,932	-14,60	8,50	3,25
Bandung	38,700	33,000	32,600	-15,76	-1,21	1,23
Semarang	34,370	24,365	25,490	-25,84	4,62	4,51
Yogyakarta	35,300	26,412	25,467	-27,86	-3,58	4,41
Surabaya	36,970	29,929	27,890	-24,56	-6,81	6,66
Denpasar	38,717	36,426	29,788	-23,06	-18,23	4,36
Medan	38,808	26,922	24,167	-37,73	-10,23	4,45
Makassar	40,233	33,647	28,033	-30,32	-16,68	6,23
Rata-rata	<b>42,646</b>	<b>34,203</b>	<b>30,990</b>	<b>-27,33</b>	<b>-9,39</b>	<b>2,43</b>

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

**Gambar 2.**  
**Koefisien Keragaman Harga Bawang Mei 2017**  
**Tiap Provinsi (%)**



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Mei 2017), diolah

## Perkembangan Pasar Dunia

Harga bawang di Indonesia Bagian Timur sangat penting untuk diperhatikan sebagai parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. Harga bawang rata-rata selama bulan Mei tahun 2017 di Indonesia bagian timur masih sangat tinggi di dibandingkan dengan harga rata-rata bawang secara nasional. Harga rata-rata bawang merah tertinggi pada bulan Mei terdapat di Jayapura yaitu Rp. 45.517,-/Kg dan diikuti oleh Maluku Utara sebesar Rp. 44.583,- dan Ambon sebesar Rp. 34.967,-/Kg. Meskipun demikian fluktuasi harga bawang merah di Indonesia Timur cukup rendah, Hal tersebut dicerminkan dari nilai koefisien keragaman yang masih relatif rendah meskipun masih ada daerah di Indonesia timur yang memiliki fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi diatas IKU Kemendag. Fluktuasi harga bawang merah di Indonesia Timur paling stabil terdapat Maluku Utara dengan Koefisien Keragaman sebesar 4,41% diikuti dengan Ambon sebesar 6,46% dan Jayapura dengan Koefisien Keragaman sebesar 9,16 %

**Gambar 3.**  
**Harga Rata-Rata Bawang Merah**  
**di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)**

Kota	Bawang Merah					Koefisien Keragaman
	2016		2017		Δ Mei 2017	
	Mei	Apr	Mei	Mei-16	Apr-17	
Ambon	48,834	38,823	34,967	-28,40	-9,93	6,46
Jayapura	60,083	51,078	45,517	-24,24	-10,89	9,16
Maluku Utara	58,963	51,568	44,583	-24,39	-13,55	4,41
<b>Rata-rata</b>	<b>42,646</b>	<b>34,203</b>	<b>30,990</b>	<b>-27,33</b>	<b>-9,39</b>	<b>2,43</b>

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Mei 2017), diolah

## Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 16 Mei 2017 telah menetapkan 9 (sembilan) komoditas pangan dengan salah satunya adalah bawang merah dalam Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/05/2017 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian bawang merah petani adalah Rp. 15.000,- (Konde Basah), Rp. 18.300,- (Konde Askip) dan Rp. 22.500,- (Rogol Askip) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 32.000,- (Bawang Merah).

Disusun oleh: Michael Manurung



## Perkembangan Inflasi Bulan Mei 2017

- Inflasi umum (headline inflation) bulan Mei 2017 sebesar 0,39% (mtm) dan 4,33% (yoy). Inflasi didorong oleh adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks khususnya pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan; Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau; dan Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar.
- Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan menyumbang inflasi tertinggi sebesar 0,86% dan memberikan andil inflasi sebesar 0,17%.
- Berdasarkan karakteristiknya, inflasi bulan Mei 2017 dipengaruhi oleh kelompok barang volatile foods dan administered prices. Pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan, inflasi terutama disumbang oleh komoditi bawang putih, daging ayam ras dan telur ayam ras. Sementara pada Kelompok Pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau, gula menjadi komoditi yang menyumbang deflasi.

### Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Inflasi bulan Mei 2017 sebesar 0,39% dikarenakan terjadi peningkatan indeks dari 128,33 pada April 2017 menjadi 123,83 pada Mei 2017. Inflasi pada bulan Mei 2017 terutama disebabkan oleh naiknya indeks khususnya pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan yang menunjukkan tingkat inflasi tertinggi sebesar 0,86% dengan andil inflasi sebesar 0,17%. Kelompok Pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau memiliki tingkat inflasi sebesar 0,38% dengan andil inflasi sebesar 0,06%. Kelompok Pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar menunjukkan tingkat inflasi sebesar 0,35% dengan andil inflasi sebesar 0,09%. Kelompok Pengeluaran Sandang, Kesehatan dan Kelompok Pengeluaran Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan memiliki inflasi masing-masing sebesar 0,23%, 0,37% dan 0,23% dengan andil inflasi masing-masing sebesar 0,01%, 0,02 dan 0,04%.

Tabel 1.  
Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Komoditi	Inflasi					Andil terhadap Inflasi						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2012	2013	2014	2015	2016	2017
<b>INFLASI NASIONAL</b>	4.30	8.38	8.36	3.35	3.02	0.39						
BAHAN MAKANAN	5.68	11.35	10.57	4.93	5.69	0.86	1.31	2.75	2.06	0.98	1.21	0.17
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	6.11	7.45	8.11	6.42	5.38	0.38	1.08	1.34	1.31	1.07	0.91	0.06
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	3.35	6.22	7.36	3.34	1.90	0.35	0.81	1.48	1.82	0.85	0.46	0.09
SANDANG	4.67	0.52	3.08	3.43	3.05	0.23	0.35	0.04	0.20	0.23	0.20	0.01
KESEHATAN	2.91	3.70	5.71	5.32	3.92	0.37	0.12	0.15	0.26	0.24	0.17	0.02
PENDIDIKAN, REKREASI & ULAH RAGA	4.21	3.91	4.44	3.97	2.73	0.03	0.31	0.26	0.36	0.32	0.21	0.00
TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	2.20	15.36	12.14	-1.53	-0.72	0.21	0.35	2.36	2.35	-0.34	-0.14	0.04

Ket: \*Inflasi Mei 2017 (mtm)

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Mei 2017 (diolah)

### Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi bulan Mei 2017 tercatat sebesar 0,39% yang terutama didorong oleh peningkatan indeks harga pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan. Andil inflasi pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan disumbang oleh peningkatan harga komoditi beras (0,17%); daging ayam ras (3,59%); daging sapi (1,24%); telur ayam ras (7,93%); cabai merah (1,58%); dan bawang putih (23,59%). Sementara, beberapa komoditi menunjukkan penurunan harga seperti cabai rawit (-12,76%), tomat sayur (-0,20%) dan bawang merah (-3,02%). Inflasi bulan Mei 2017 tercatat sebesar 0,39% yang terutama didorong oleh peningkatan indeks harga pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan. Andil inflasi pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan disumbang oleh peningkatan harga komoditi beras (0,17%); daging ayam ras (3,59%); daging sapi (1,24%); telur ayam ras (7,93%); cabai merah (1,58%); dan bawang putih (23,59%). Sementara, beberapa komoditi menunjukkan penurunan harga seperti cabai rawit (-12,76%), tomat sayur (-0,20%) dan bawang merah (-3,02%).

### Faktor penyebab terjadinya dinamika harga pada komoditi Bahan Pangan Pokok

Harga bawang putih pada bulan Mei menunjukkan peningkatan harga yang cukup signifikan. Sebagai salah satu komoditas yang sangat tergantung impor, harga komoditas bawang putih internasional tidak bisa dilepaskan sebagai salah satu faktor yang menjadi pemicu dinamika harga di pasar dalam negeri. Mundurnya masa panen di negara eksportir (China) memicu harga bawang putih cenderung meningkat dan mendorong importir untuk menunggu harga kembali normal atau mencari alternatif pengadaan bawang putih baru. Kondisi ini berimbas pada tersendatnya pasokan ke distributor dari importir yang memicu peningkatan harga di pasar.



Kenaikan harga juga terjadi pada daging ayam ras dan telur ayam ras, namun demikian kenaikan harga yang terjadi pada daging ayam ras dan telur ayam ras lebih diakibatkan oleh meningkatnya permintaan pada periode bulan Mei karena bertepatan dengan libur panjang dan persiapan menjelang Ramadhan di akhir bulan Mei.

### **Mencermati masih tingginya faktor risiko inflasi di Tahun 2017**

Perkembangan harga komoditas menunjukkan kinerja yang baik hingga bulan April yang ditunjukkan dengan angka inflasi yang masih terkendali bahkan cenderung menyumbang deflasi. Namun, perkembangan harga khususnya volatile food cenderung mengalami peningkatan harga yang secara siklus terjadi pada saat menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri yang di tahun 2017 berlangsung pada bulan Mei dan Juni. Kelompok pengeluaran yang bersifat administered prices masih menyumbang inflasi, namun pada bulan Mei 2017 cenderung mengecil secara signifikan khususnya pada harga tarif listrik. Sementara, kebijakan di awal tahun terkait dengan cukai rokok yang diperkirakan akan menurun dan kembali normal menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, komoditi ini justru mengalami peningkatan harga. Namun demikian, shock dari kebijakan kenaikan cukai tersebut diharapkan akan terus mengecil dan kembali ke normal setelah perayaan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri seiring dengan kembali normalnya permintaan. Kebijakan Kementerian Perdagangan terkait harga eceran tertinggi untuk beberapa komoditi seperti gula, minyak goreng dan daging beku cukup memberi kestabilan harga di pasar. Namun berdasarkan data dari BPS, beberapa komoditi masih menunjukkan peningkatan harga yang cukup signifikan seperti bawang putih yang ketersediaannya sangat tergantung dengan impor. Percepatan realisasi impor khususnya untuk komoditi bawang putih dan mencari alternatif sumber pengadaan impor menjadi fokus Kementerian Perdagangan dalam rangka mengatasi kemungkinan kelangkaan dan peningkatan harga yang kemungkinan besar terjadi khususnya pada hari raya Idul Fitri.